



Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Titip Surat Untuk Tuhan

Muhammad Hasyim Syafei^{1*}, Achmad Syarifudin², Selvia Assoburu³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah: achmadsyarifudin73@radenfatah.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah: selvia_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Film ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah dalam Film “Titip Surat Untuk Tuhan”. Film ini mengangkat tema tentang perjuangan sebuah keluarga dan keikhlasan untuk bersyukur nikmat Allah yang banyak mengandung pesan dakwah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika berdasarkan teori Roland Barthes, yang terdiri dari makna konotasi, denotasi, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini menyampaikan beberapa pesan dakwah utama, seperti keutamaan menuntut ilmu, bersyukur segala ketetapan Allah, sholat, dan larangan menerima suap. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya pesan dakwah dalam karya sinematik, khususnya dalam konteks hubungan sosial dan keluarga.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Semiotika, Titip Surat Untuk Tuhan

DOI:

<https://doi.org/10.47134/diksima.v2i2.178>

*Correspondence: Muhammad Hasyim Syafei

Email: achmadsyarifudin73@radenfatah.ac.id

Received: 13-02-2025

Accepted: 23-03-2025

Published: 04-04-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Abstract: This film aims to analyze the message of da'wah in the film "Titip Surat Untuk Tuhan". This film raises the theme of a family's struggle and sincerity to be grateful for God's blessings which contain many da'wah messages that are relevant to everyday life. The method used in this study is a qualitative approach with semiotic analysis based on Roland Barthes' theory, which consists of connotative, denotative, and mythical meanings. The results of the study show that this film conveys several main da'wah messages, such as the priority of seeking knowledge, being grateful for all of God's provisions, prayer, and the prohibition of accepting bribes. This analysis is expected to provide a deeper understanding of the importance of da'wah messages in cinematic works, especially in the context of social and family relationships.

Keywords: Da'wah Message, Semiotics, Titip Surat Untuk Tuhan

Pendahuluan

Film ini menyampaikan pesan melalui simbol-simbol yang tertanam dalam pikiran manusia, sehingga menjadi media dakwah yang efektif. Pesan disampaikan secara halus tanpa terkesan seperti ceramah, sejalan dengan ajaran Allah SWT tentang qaulan sadidan, yang menekankan pada komunikasi yang benar dan tepat (Hizam, 2019:2). Dalam praktiknya, dakwah mencakup penyampaian pesan, penyampaian informasi, dan penerimaan tanggapan. Akan tetapi, cakupannya lebih luas, meliputi penyebaran ajaran Islam, mengajak pada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan memberikan petunjuk melalui dorongan dan peringatan (Samsul Munir, 2009: 3). Dakwah modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat kemajuan masyarakat. Berbeda dengan kehidupan agraris yang sederhana, masyarakat kontemporer lebih materialistis dan individualistis, sehingga menghadirkan kendala baru yang sejalan dengan tuntutan zaman (Basith, 2006:3). Film sering digunakan untuk kampanye sosial, termasuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Dalam beberapa tahun terakhir, sinema Indonesia semakin banyak menampilkan tema-tema Islam, yang menarik penonton lokal dan internasional. Dengan kreativitas, film dapat menjadi media dakwah yang menghibur sekaligus efektif.

Onong Uchyana Efendi menyatakan bahwa film merupakan media komunikasi yang kuat, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai alat informasi dan pendidikan (Onong, 2017: 52). Jakob Sumardjo memandang film sebagai pengalaman yang bernilai. *Titip Surat untuk Tuhan*, dirilis pada 7 Maret 2024, oleh Clockwork Films dan diputar di bioskop CGV, mencontohkan hal ini dengan menggambarkan dakwah Islam melalui lensa semiotik. Menggunakan kerangka Roland Barthes, elemen visual dan tekstual film ini mengungkap makna ideologis dan kultural yang lebih dalam. Cerita ini mengikuti perjuangan sebuah keluarga, khususnya Tulus muda, yang mati-matian mencari jawaban dari Tuhan setelah saudara perempuannya Dinda didiagnosis dengan penyakit yang mengancam jiwa.

Menghadapi kesulitan keuangan dan penagih utang, Tulus, yang baru berusia tujuh tahun, menulis surat kepada Tuhan dalam pencariannya akan harapan dan kebenaran. Merasa kehilangan kehangatan keluarganya, Tulus menuangkan kerinduannya dalam surat-surat yang menyentuh hati kepada Tuhan, mengungkapkan keinginannya untuk bersatu dalam keluarga. *Titip Surat Untuk Tuhan*, sebuah film keluarga yang disutradarai oleh Karsono Hadi, ditulis oleh Rahadian Efendi, Sukhdev Singh, dan Tisa T.S. Film ini menyampaikan pesan dakwah tentang rasa syukur dengan menekankan bahwa nikmat, baik kecil maupun besar, harus disyukuri dan dirasakan sebagai sesuatu yang berlimpah dan bermakna. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, Surat Ibrahim, Ayat 7:

وَإِذ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : *(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat pedih". (Q.S Ibrahim Ayat 7).*

Dalam Tafsir al-Azhar, Hamka menjelaskan bahwa ayat ini berkaitan dengan kisah Nabi Musa dan para pengikutnya, yang menjadi pengingat bagi Bani Israil agar bersyukur atas terbebasnya mereka dari penindasan Fir'aun. Sementara itu, Quraish Shihab dalam

Tafsir al-Misbah mengartikan rasa syukur sebagai "menunjukkan", yang kontras dengan kufr yang berarti "menutupi". Rasa syukur yang hakiki diungkapkan dengan memanfaatkan nikmat secara bijaksana dan sesuai dengan kehendak pemberi. Sebaliknya, sifat tidak bersyukur, seperti rasa tidak puas, hanya mendatangkan siksaan batin tanpa memengaruhi kebesaran dan kelimpahan Allah (Tia, 2023:5).

Metodologi

Metode penelitian melibatkan serangkaian kegiatan, termasuk pengumpulan data, analisis, dan interpretasi, untuk mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2019:2). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang memiliki proses, proposal penelitian, hipotesis, analisis informasi, data dan simpulan data sampai dengan penulisan dengan menggunakan aspek kecenderungan, deskriptif situasional, perhitungan non numerik, wawancara mendalam, cerita, analisis isi dan snowballing (Sugeng, 2016:53).

Penelitian kualitatif menjelaskan realitas tanpa menggunakan data numerik, menyajikan temuan secara deskriptif. Metode penelitian yang tepat sangat penting untuk menghasilkan studi yang bernilai. Menurut Nasir, metode penelitian merupakan teknik utama yang digunakan untuk mencapai tujuan dan memecahkan masalah. Sasaran penelitian secara umum terbagi dalam tiga kategori: penemuan, pembuktian, dan pengembangan (Sugeng, 2016).

Penelitian kualitatif-deskriptif ini memaparkan realitas melalui narasi deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan makna dan simbol dalam Titip Surat Untuk Tuhan, dengan fokus pada pesan dakwah dalam penggambaran karakter, dialog, dan aspek sinematik. Penelitian deskriptif berupaya menyajikan penggambaran subjek atau latar tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat.

Hasil dan Pembahasan

Film drama Titip Surat untuk Allah yang disutradarai oleh Karsono Hadi dan diproduksi oleh Clock Works Film telah tayang perdana di bioskop pada 7 Maret 2024. Film ini memadukan unsur-unsur keagamaan dan pesan-pesan dakwah dalam setiap adegan dan dialognya, dengan menitikberatkan pada tema rasa syukur, doa, dan pengabdian.

a. Pesan Dakwah Kategori Akidah

Nilai keimanan adalah keyakinan dan kepercayaan yang mendalam terhadap kebenaran yang membentuk perkataan, sikap, dan perilaku sehari-hari seorang Muslim. (Ropingi, 2017:77).

1) Allah SWT Senantiasa Bersama Hamba Yang Mengingatnya

Berdasarkan analisis penulis, film Titip Surat Untuk Tuhan menyampaikan pesan keimanan bahwa Allah SWT senantiasa bersama orang-orang yang mengingat-Nya. Hal ini tercermin dalam adegan (1), saat Utari bertanya kepada suaminya, Satrio, "Ya, apakah Allah mengingat kita?" Satrio pun menjawab, "Rii, orang yang tidak pernah mengingat Allah pun tetap diperhatikan, jadi kita harus selalu mengingat Allah SWT."

b. Pesan Dakwah Kategori Syariah

Nilai-nilai syariah adalah ajaran Islam yang mengatur praktik ibadah dan kehidupan sehari-hari, yang menguraikan apa yang diizinkan dan dilarang bagi umat Islam (Fitriani, 2017:49).

1) Sholat

Berdasarkan analisis penulis, film *Titip Surat Untuk Tuhan* menyampaikan pesan syariat tentang salat, di mana Satrio selalu mengingatkan anak-anaknya, Dinda dan Tulus, untuk melaksanakan salat lima waktu, khususnya salat subuh. Ia meminta istrinya, Utari, untuk membangunkan Tulus agar salat subuh berjamaah. Satrio menjelaskan kepada anak-anaknya bahwa salat merupakan sarana untuk berkomunikasi dan memohon kepada Allah SWT.

2) Mengenakan Hijab

Berdasarkan analisis penulis, film *Titip Surat Untuk Tuhan* menyampaikan pesan syariat tentang jilbab, di mana Utari, seorang ibu yang sedang membutuhkan biaya untuk operasi anaknya (Dinda), meminta bantuan dana dari sahabat lamanya, Yanti, seorang pemilik kafe di Jakarta. Yanti menawarkan pekerjaan kepada Utari dengan syarat Utari harus melepas jilbabnya. Meskipun dalam kondisi yang sulit, Utari tetap teguh pada keyakinannya dan menolak tawaran tersebut, seraya menegaskan pentingnya menjaga prinsip agama bahkan di masa sulit.

c. Pesan Dakwah Kategori Akhlak

Al-Ghazali mendefinisikan nilai-nilai moral sebagai sifat-sifat bawaan yang secara alami mendorong seseorang untuk bertindak tanpa pemikiran yang disengaja. (Lathifah, 2019:30).

1) Mensyukuri Ketetapan Allah SWT

Film *Titip Surat Untuk Tuhan* menyampaikan pesan moral tentang rasa syukur pada adegan, di mana orang tua menasihati anak-anaknya (Tulus dan Dinda) untuk mensyukuri segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah. Mereka mengingatkan bahwa rezeki bukan hanya tentang uang, tetapi juga mencakup makanan, kesehatan, dan berkat-berkat lainnya, yang menegaskan bahwa manusia tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan.

2) Menghadiri Majelis Ta'lim

Film *Titip Surat Untuk Tuhan* menyampaikan pesan moral tentang pentingnya mengikuti kajian agama. Film ini menggambarkan seorang Ustadz yang memimpin sebuah majelis, menekankan keutamaan menuntut ilmu sebagai sarana untuk meraih kesuksesan dunia dan kebahagiaan rohani di akhirat.

3) Larangan Untuk Menerima Suap

Pada *Titip Surat Untuk Tuhan*, film ini menyampaikan pesan moral yang kuat tentang penolakan suap. Film ini menggambarkan Saskia, seorang pemilik perusahaan, yang berusaha membujuk Satrio, ayah Dinda dan Tulus, untuk membantu menutupi kasus penggelapan pajaknya senilai 28 miliar Rupiah. Adegan ini menyoroti pentingnya integritas dan perilaku etis.

4) Menjaga Amanah

Berdasarkan analisis penulis, pesan moral tentang menjaga amanah tersampaikan dalam film *Titip Surat Untuk Tuhan* yang mengisahkan tentang seorang pengantar surat (Pak Pos) yang harus mengantarkan surat untuk Tuhan yang telah ditulis oleh adiknya Dinda (Tulus). Istri sang tukang pos (Kinasih) meminta agar surat itu dibuang, namun Pak Pos tetap menyimpan surat itu.

5) Tolong-Menolong

Pada *Titip Surat Untuk Tuhan*, film ini menyampaikan pesan moral tentang menolong sesama. Film ini berkisah tentang Widuri, seorang dermawan yang menerima kiriman paket dari tukang pos. Awalnya ia tidak menyadari bahwa ada sepucuk surat di dalamnya, tetapi kemudian ia menemukan dan membaca pesan tulus untuk Tuhan yang ditulis oleh seorang anak berusia 7 tahun, Tulus. Terharu melihat isinya, Widuri memutuskan untuk menolong keluarga Satrio dengan mengembalikan surat tersebut beserta cek senilai 250 juta Rupiah, sebagai bentuk belas kasih dan kebaikan dalam tindakan.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terhadap Analisis pesan dakwah dalam film *Titip Surat Untuk Tuhan* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, Sehingga peneliti menarik beberapa kesimpulan bahwa Pesan dakwah yang terkandung dalam film *Titip Surat Untuk Tuhan* ialah :

1. Analisis semiotik Roland Barthes dalam film ini terbagi dalam tiga tahap. Makna denotatif menggambarkan perjuangan orangtua untuk menyelamatkan anak mereka yang sakit sambil menjunjung tinggi integritas meskipun mendapat tawaran finansial yang tidak etis. Makna konotatif menyoroti cinta dan iman sebagai sumber inspirasi dan kedamaian, dengan surat Tulus yang melambangkan harapan seperti anak kecil dan mukjizat yang tak terduga. Makna mitis menekankan imajinasi dan iman, karena tindakan Tulus mengirim surat kepada Tuhan mencerminkan keberanian, optimisme, dan kekuatan doa yang abadi dalam mengatasi kesulitan.
2. Film *Titip Surat untuk Tuhan* menyampaikan pesan dakwah dalam tiga aspek: akhlak, akidah, dan syariat. Pesan akhlak tersebut meliputi rasa syukur atas ketetapan Allah, menghadiri majelis ta'lim, menolak suap, menjaga amanah, dan menolong sesama. Pesan akidah menegaskan bahwa Allah selalu bersama orang-orang yang mengingatkannya. Pesan syariat menekankan pentingnya shalat dan mengenakan jilbab.

Referensi

Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal UIN Antasari Banjarmasin, Vol.17, No.33.

Amir Wahyudiyanto, "Pesan Dakwah Pada Web Series Ramadhan Halal 2016 Karya Muhammad Amirul Ummami Episode 1-4 Di Akun Youtube Dalam Analisis

- Semiotika Roland Barthes”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017.
- Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, Metode Pengembangan Dakwah, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.
- Basith, Wacana Dakwah Kontemporer Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, ekonomi, kebijakan public serta ilmu-ilmu social lainnya, Jakarta: Kencana, 2015.
- Fitriani Wulandari, Pesan Dakwah Dalam Novel Hanif karya Reza Nufa (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017.
- Hasjmi, dalam Moch. Fakhruroji, Dakwah di Era Media Baru , Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Hizam Syamandar, “Pesan Dakwah Tentang Birr Al-Walidain Dalam Film Ada Surga di Rumahmu “Analisis Semiotika Roland Barthes”, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: 2019.
- Iqbal Maulana Yusuf. “Kajian Semiotika Roland Barthes Tentang Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Omar Dan Hana”, Institut Agama Islam Salatiga, 2020.
- Ismayani, Pesan Dakwah dalam Film “Aku Kau dan KUA”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar 2017.
- Lathifah Istiqomah, “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta” Bengkulu : IAIN Bengkulu 2019.
- Littlejohn, dalam Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Muhajirin dan Maya Panorama, Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: IdeaPress Yogyakarta, 2016.
- Muhammad Qadaruddin Abdullah, Pengantar Ilmu Dakwah, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media 2019.
- Nawiroh Vera, Semiotika dalam Riset Komunikasi, Bogor, Ghalia Indonesia, 2014.
- Nurfitri Munawaroh, “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Cahaya Cinta Pesantren”, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo: 2018.

- Onong Uchyana Efendi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2017.
- Prihananto, "Hermeumetika Gadamer Sebagai Teknik Analisis Pesan Dakwah" Jurnal Komunikaai Islam, Vol. 04, No. 1, 2014.
- Rahmatul Hijrati, Kosep Ta'awun Menurut Al-Qur'an dan Pengembangannya dalam Konseling Islam UIN AR-RANIRY 2020.
- Ropingi el Ishaq, Pengantar Ilmu Dakwah Malang: Madani, 2016.
- Roland Barthes, dalam Yunita Dwi Putri, "Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai". Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017.
- Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, Jakarta: 2009.
- Sandi Suyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Siti Nurhaliza, "Hadits Hadits Tentang Hukum Dakwah", Banten: UIN Sultan Maulana Hanuddin, 2020.
- Sri Wahyuningsih, Film & Dakwah Memahami representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotic Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Sri Wahyuningsih, Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotic Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Sugeng Pujileksono, Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif, (Malang: Intrans Publishing, 2016.
- Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: Alfabeta 2013.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Tia Nurjanah, "Tafsir Al-Azhar dalam QS. Ibrahim :7", Padang: UIN Imam Bonjol, 2023.
- Titien Diah Soelistyarini, "Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka Dalam Penelitian dan Penulisan Ilmiah", Jurnal Penelitian,
- Wachid, Abdul. "Makna Syukur dalam QS. Ibrahim:7", Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2006.
- Zihni Ainul Haq, "Pesan Dakwah Dalam Media Youtube: Nussa Official-Rara: Cinta Mereka (Analisis Semiotika Roland Barthes)", Institut Agama Islam Ponorgo: 2020.